

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bagian bab ini, peneliti akan mengupas secara tuntas tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasi dengan temuan di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Visi, Misi Pondok Pesantren Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Adapun visi Pondok Pesantren Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan : 1. Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan secara efektif sehingga santri berkembang secara optimal. 2. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga santri dapat menjadi motivator dalam berakhlakulkarimah. 3. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermuara pada tujuan pembangunan nasional, memerlukan usaha-usaha yang sistematis, terarah dan internasional dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara maksimal, sehingga dapat menjadi bangsa yang maju, sejahtera, damai, dan berdasarkan pancasila.

Adapun misi Pondok Pesantren Khodijatul Kubro Sumber Bungur Pakong Pamekasan : 1. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada potensi santri. 2. Membimbing dan mengembangkan potensi santri agar unggul dalam akademik dan non akademik. 3. Menyelenggarakan pembelajaran yang integratif.

a. Bentuk Pengembangan Agri Santripreneur Dalam Pengimplementasian Kebijakan Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)

Pengembangan merupakan suatu bentuk strategi yang akan digunakan dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengembangan agri santripreneur di pondok pesantren sumber bungur merupakan sebuah strategi untuk mengembangkan lembaga kemandirian pesantren (LKP) serta melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga untuk mempelajari cara berbisnis.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Bentuk Pengembangan Agri Santripreneur dalam Mengimplementasikan Kebijakan Kerja Sama dengan Dunia Usaha Dunia Industri” dengan mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur pada hari minggu tanggal 14 januari. Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren yang mana dalam hasil wawancara tersebut pengasuh Pondok mengatakan:

Di Pondok Pesantren ini sejak tahun 2018 di buka SMK Sumber Bungur yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan pertanian itu jurusan agri bisnis ternak unggas (TU) dan (ATPH) Agri bisnis tanaman pangan multi kultural dan smk yg bergerak di bidang pertanian dan

peternakan itu sebetulnya sudah di rancang dari awal dari pengasuh dan sesepuh kami bahwa ingin fokus di pertanian dan peternakan, salah satunya untuk mencapai kemandirian Pondok Pesantren di bidang ekonomi dan sejak dari dulu memang para sesepuh kami senang berternak bertani, dengan adanya SMK itu malah semakin gampang dalam mencari lapangan kerja, secara badan hukum SMK sebagai suatu lembaga bisa menarik kerjasama dengan lembaga lain dengan adanya lembaga yang resmi dan formal.¹

Menurut kesimpulan dari pengasuh Pondok Pesantren bahwa bentuk pengembangan yang dilakukan disini dengan cara bekerjasama dengan beberapa lembaga menggunakan sekolah SMK yang ada di lembaga pondok pesantren, karena dengan adanya sekolah SMK tersebut program Agri Santripreneur dapat bekerja sama dengan lembaga lain yang resmi dan formal, karena sekolah SMK merupakan suatu lembaga bisa menarik kerja sama dengan lembaga lain dan mempermudah untuk mencari lapangan pekerjaan. Kedua, yaitu untuk mencapai kemandirian pesantren di bidang ekonomi dengan cara bertani dan berteknak.

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Muhamad Habibi Kudsi As.Ari S.Pd. M.M. selaku ketua lembaga kemandirian Pesantren di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan bahwa:

Dalam pengembangan Agri Santripreneur ini dengan melalui sekolah SMK yang ada, kami menginginkan santri tidak cuma mengkaji tentang agama saja tapi juga tau tentang bertani, berternak dan ingat kembali ke asal (orang madura) ingat kepada Para sesepuh kami, dan kemarin juga sudah diterapkan lembaga kemandirian pesantren (LKP). Dan didalamnya ada peternakan, pertanian dan peternakan.

¹ Abdul Majid Ahmad Madani, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Januari 2023)

Dengan melalui sekolah SMK tadi program Agri Santripreneur ini dapat bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain. Seperti kita menjalin kerja sama dengan beberapa mitra di peternakan, itu kita menjalin dengan salah satu pemilik toko pengelola pakan ternak di daerah larangan, kemudian untuk lele kita kerja sama dengan dinas perikanan di kabupaten Pamekasan kemudian untuk pertanian kita kerja sama dengan LPPNU pengurus cabang kabupaten Pamekasan, nanti ke depannya kita akan bekerjasama dengan beberapa dinas terkait baik itu DU ataupun pengembang stakeholders di luar sumber Bungur sehingga nantinya ini akan menjadi titik mula untuk Agribisnis Agri Santripreneur yang ada di Sumber Bungur.²

Menurut kesimpulan dari ketua Lembaga Kemandirian Pesantren bahwa dalam Pengembangan Program Agri Santripreneur Pengasuh Pondok Pesantren menginginkan para santri tidak lupa dengan pekerjaan para leluhur Madura yaitu berternak dan bertani, dengan mengadakan program Agri Santripreneur dan melalui sekolah SMK untuk menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga yang resmi dan formal.

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak Dedi Rizal selaku kepala sekolah SMK Sumber Bungur bahwa:

Pengembangan untuk Agri Santripreneur ini melalui sekolah SMK yang sekolah formal, disini pengembangannya itu kaitannya dengan komunikasi, yang penting pertama kita jalin komunikasi yang bagus dengan bidang atau yang lain, yang kedua yaitu Sumber Bungur itu punya banyak alumni, dari alumni itu kebanyakan kita punya link ataupun punya kerjasama dengan mereka, anggaplah balas jasa, jadi sangat membantu terkait dengan perkembangan sumber bungur kedepannya, yang ketiga yang paling penting yaitu MOU ataupun melaksanakan penandatanganan MOU baru kita MOA, jadi dalam artian MOU itu di atas kertas MOA itu implementasinya jadi aksi.

Memang benar apa yang disampaikan oleh pengasuh dan pak habibi bahwa pengembangan Agri Santripreneur ini adakan untuk mengingat pekerjaan para masyarakat Madura yaitu bertani dan berternak. Karena pada zaman sekarang muda mudi banyak memiliki gengsi untuk melakukan pekerjaan tadi, dan karena pengasuh disini senang berternak dan bertani maka di adakan Agri

² Muhamad Habibi Kudsi As.Ari S.Pd. M.M., ketua lembaga kemandirian pesantren di Pondok Pesantren Sumber Bungur, *Wawancara Langsung*, (17 Januari 2023)

Santripreneur ini yang berada di bawah LKP dan juga sekolah SMK dan juga sudah menjalin beberapa kerjasama dengan lembaga pertanian dan peternakan, karena kita harus banyak mencari relasi.³

Menurut kesimpulan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK bahwa Pengembangan Agri Santripreneur dalam Implementasi Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri yaitu dengan menjalin komunikasi dengan lembaga, yang artinya selalu menjalin komunikasi tidak hanya ketika dibutuhkan, dan juga memanfaatkan balas jasa apara alumni untuk membantu perkembangan Sumber Bungur kedepannya, dan juga pengimplementasiannya dengan melakukan MOU dan di buktikan dengan MOA.

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas bahwa pengembangan agri santripreneur melalui sekolah SMK yang ada di Pondok Sumber Bungur dengan melakukan Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, dengan sekolah SMK yang selalu menjalin komunikasi dengan lembaga yang tidak hanya datang ketika di butuhkan tetapi selalu menjalin komunikasi dengan baik, di buktikan dengan adanya lahan agar tidak hanya MOU saja tetapi juga ada MOAnya.

Hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Sumber Bungur pada tanggal 17 januari 2023 peneliti mendatangi Pondok Pesantren Sumber Bungur dan

³ Dedi Rizal, selaku kepala sekolah SMK sumber bungur wawancara langsung (09 februari 2023)

melihat berkas penandatanganan MOU dan MOA yang bekerjasama dengan Universitas Trunojoyo Madura.⁹

Adapun menurut bapak Muhamad Habibi Kudsi As.Ari S.Pd. M.M.

cara kerja program Agri Santripreneur yaitu :

Kepala bidang membuat semacam program kerja atau menyusun semacam grand disain pengelolaan Agribisnis yang ada di Sumber Bungur, jadi bisnis yang ada di Sumber Bungur ini jadi elemen paling bawah penyelenggara dari Lembaga Kemandirian Pesantren yang ada di Sumber Bungur, jadi Agri Santripreneur itu berada di paling bawah dari kepala bidang itu merekrut siswa/santri untuk menjalankan program Agri Santripreneur

Secara kelembagaan secara struktural kita diluar lembaga pendidikan yang ada di Sumber Bungur kita lembaga tersendiri karna nanti itu akan di buat kan SK oleh yayasan, kita punya kdart, program kerja, dan nanti kita juga akan menjalin kerja sama, dan yang sudah terjalin itu kerja sama dengan dinas ketahanan pangan, LPPNU, dan dinas-dinas terkait misal dengan menyudup dari kecamatan dinas pertanian dinas perikanan dan dinas peternakan kita sudah menjalin kerja sama. dengan itu, dengan menjalin kerjasama dengan dinas tersebut kita dapat bantuan kolam bioflog lele kemudian dengan yang LPPNU kita dapat bantuan bibit, bibit padi, buah alpokat, pisang sama duren, sudah di tanam sudah ada.⁴

Menurut menuturan dari bapak habibi bahwasanya cara kerja Agri Santriprenur yang ada di Pondok Pesantren Sumber Bungur menggunakan program kerja yang disusun dan dilaksanakan oleh para santri dan juga bekerjasama dengan beberapa lembaga untuk tindak lanjut dari tani dan ternak yang dihasilkan, dan juga mendapatkan beberapa bantuan dari beberapa lembaga mulai dari bioflog lele dan juga bibit-bibit tanaman.

⁹ observasi langsung (17 januari 2023)

⁴ Muhamad Habibi Kudsi As.Ari S.Pd. M.M., selaku ketua lembaga kemandirian pesantren di pondok pesantren sumber bungur wawancara langsung (17 januari 2023).

Hal ini juga dikatakan oleh bapak kepala sekolah SMK Sumber Bungur bahwa:

Cara kerja itu kita berbasic santri, jadi yang di manfaatkan itu tenaga santri, dalam artian saya sebagai peneglola kepala SMK, di LKP saya sebagai sekertaris, dalam artian SMK itu punya siswa, yang siswanya itu santri. Jadi yang mengerjakan siswa dan didampingi oleh tenaga khusus yang di lahan, jadi pengaplikasiannya memanfaatkan santri , jadi artinya skill mereka harus ada, tidak lebih banyak ke ilmu tulisan.⁵

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMK bahwa cara kerja Agri Santripreneur itu menggunakan tenaga santri yang di dampingi oleh tenaga khusus (orang luar yang berpengalaman) untuk membantu melatih kemampuan para santri.

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara siswa SMK Ahmad Fauzi siswa kelas X SMK di Pondok Pesantren Sumber Bungur.

untuk cara kerjanya disini melakukan kerja sama dengan beberapa tempat untuk menjual hasil ternak dan tani, dan sebagian di gunakan untuk kebutuhan pondok, dan hasil penjualan tadi di serahkan ke bendahara pondok. yang merawat tanaman dan ternak yaitu siswa SMK, dan di bentuk piket agar bias bergantian untuk merawat, dan itu juga membantu siswa SMK untuk mempraktekkan apa yang di ajarkan di sekolah bukan hanya teori saja. nanti juga akan diadakan ekstrakuluer di pondok agar tidak hanya siswa SMK yang belajar tetapi seluruh santri juga belajar bagaimana cara bertani dan berternak dengan baik.⁶

Menurut penuturan siswa Ahmad Fauzi kelas X SMK bahwa cara kerja agri santriprenur itu melakukan kerjasama dengan dengan lembaga lain untuk

⁵ Dedi Rizal, selaku kepala sekolah SMK sumber bungur wawancara langsung (09 februari 2023)

⁶ Ahmad fauzi siswa SMK di pondok pesantren sumber bungur wawancara langsung (09 februari 2023)

menjual hasil tani dan ternak dan juga dibentuk piket untuk merawat ternak dan tanaman, dan untuk selanjutnya akan diadakan ekstrakurikuler untuk seluruh santri.

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas bahwa cara kerja Agri Santriprenur di Pondok Pesantren Sumber Bungur kepala devisi membentuk program kerja yang terdiri dari guru dan siswa, dibentuk piket yang terdiri beberapa siswa dan di bentuk coordinator untuk setiap bagian, baik coordinator ternak lele, ayam kampung, ayam pedaging, ayam petelur, dan tanaman-tanaman.

Adapun manfaat dengan diadakannya program Agri Santripreneur Moh rehan hidayatullah mengatakan bahwa :

“manfaat diadakannya program Agri Santripreneur ini sangat berguna bagi siswa SMK, karena jurusan sekolah SMK disini yaitu bidang pertanian dan peternakan. Jadi saya sebagai siswa SMK merasa sangat terbantu untuk melatih kemampuan dalam bertani dan berternak, dan tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi bias di praktekan di lapangan agri santripreneur”.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Sumber Bungur pada tanggal 29 januari 2023 peneliti mendatangi Pondok Pesantren Sumber Bungur dan menghampiri lahan agri santripreneur yang cukup luas dan juga melihat beberapa hewan ternak dan pertanian yang ada seperti yang di jelaskan oleh informan di atas, peternakan tersebut berupa ayam pedaging,

⁷ Moh rehan hidayatullah siswa SMK di pondok pesantren sumber bungur wawancara langsung (09 februari 2023)

ayam petelur, ayam kampung, ikan lele, tanaman alpukat, kacang tanah, dan beberapa tanaman lainnya.



Gambar 1.4 pintu masuk lahan pertanian, peternakan dan perikan Agri Santripreneur⁸

Dokumentasi diatas menunjukkan pintu masuk ke area pertanian, peternakan dan perikan di Pondok Pesantren Sumber Bungur. Lahan tersebut berada di belakang pondok, yang tempatnya tidak terlalu luas tetapi didalamnya lengkap dengan berbagai macam tanaman dan lahan peternakan, seperti yang di sebutkan oleh beberapa sumber.

⁸ Dokumentasi lapangan Pondok Pesantren Sumber Bungur (29 januari 2023)

Berikut hasil dokumentasi dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Januari 2023.



Gambar 1.5 tanaman jeruk dan pohon tujuh duri⁹

Dokumentasi di atas menunjukkan beberapa tanaman yang ada didalam lahan Agri Santripreur yang ada di Pondok Pesantren Sumber Bungur yaitu pohon jeruk dan pohon tujuh duri.

⁹ Dokumentasi lapangan di pondok pesantren sumber bungur (29 Januari 2023)



Gambar 1.6 pohon papaya¹⁰

Dokumentasi diatas menunjukkan lahan pohon papaya yang masih kecil yang ada di lahan Agri Santripreur yang ada di Pondok Pesantren Sumber Bungur.



Gambar 1.7 pohon pisang¹¹

¹⁰ Dokumentasi lapangan di pondok pesantren sumber bungur (29 januari 2023)

¹¹ Dokumentasi lapangan di Pondok Pesantren Sumber Bungur (29 januari 2023)

Dokumentasi di atas menunjukkan pohon pisang yang ada di lahan Agri Santripreneur yang ada di Pondok Pesantren Sumber Bungur.



Gambar 1.8 peternakan kambing¹²

Dokumentasi di atas menunjukkan kandang hewan ternak kambing yang ada di Pondok Pesantren Sumber Bungur.



Gambar 1.9 kandang hewan ternak ayam petelur¹³

¹² Dokumentasi lapangan di pondok pesantren sumber bungur (29 januari 2023)

¹³ Dokumentasi lapangan di pondok pesantren sumber bungur (29 januari 2023)

Dokumentasi di atas menunjukkan kandang hewan ternak ayam petelur yang ada lahan Agri Santripreneur di Pondok Pesantren Sumber Bungur.



Gambar 2.1 bioflog lele.¹⁴

Dokumentasi di atas menunjukkan beberapa bioflog lele yang ada di sumber bungur yang merupakan sumbangan dari salah satu lembaga yang bekerjasama untuk mengsucceskan program Agri Santripreneur

b. Strategi Pengimplementasian Kebijakan Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)

Program Agri Santripreneur yang ada di Pondok Pesantren Sumber Bungur merupakan kegiatan dengan di bentuknya lembaga kemandirian pesantren (LKP). Strategi mengimplementasikan kebijakan kerjasama dengan dunia usaha dunia industri pengasuh pondok pesantren mempunyai cara tersendiri, pada hari minggu tanggal 14 januari peneliti melakukan

¹⁴ Dokumentasi lapangan di pondok pesantren sumber bungur (29 januari 2023)

wawancara dengan pengasuh pondok yang mana dalam wawancara ini pengasuh pondok mengatakan:

“Kalau kerja sama DUDI itu bukan, karena disini masih belum kalau antar pondok dengan DUDI tapi melalui smk dengan dudi, nah SMK yang sekarang sudah mengandeng 4 DUDI, 2 di ternak unggas dan 2 di pertanian ada 1 di Sumenep dan 1 di bendungan yang pertanian, dan yang 2 ini di Pamekasan dinas UPT peternakan dan UPT yang di jelmak, itu untuk tahun ini kemungkinan tahun depan kita nambah lagi, dan target saya bisa kerja sama dengan DUDI yang dari luar”.

“Strategi nya itu karena smk itu sekolah formal mau tidak mau kan harus mencari kerja sama, nah kebetulan yang di Sumenep itu kami sudah mulai jalan dan mereka sudah bentuk CV dan sekarang sudah menuju PT kami kenal dengan yang di Sumenep cuma sekedar kenal biasa, sama kita juga mengirim Siswa kami untuk magang disana biar ada simbiosis mutualisme, kami bantu disana dan disana harus suport kami dan itu yang kami kejar, dengan harapan nanti dengan SDM kami bisa kuat”.¹⁵

Sependapat dengan kiai abdul majid, pada tanggal 17 januari 2023 ketua lembaga kemandirian pesantren yaitu bapak habibi juga mengatakan hal yang sama melalui wawancara bahwa:

“Kalau di tanya strategi nya apa yang di pakek, kita disini belum secara spesifik menggunakan satu strategi apa, karena yang kita pakai disini kita membuat wadah dalam bentuk lembaga di bawah naungan sekolah SMK, dan dibuatkan SK oleh yayasan dan disitu akan ada beberapa bidang dan beberapa divisi, dan sekolah SMK disini sudah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga yang sudah memiliki nama”¹⁶

¹⁵ Abdul Majid Ahmad Madani, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Januari 2023)

¹⁶ Muhamad Habibi Kudsi As.Ari S.Pd. M.M., selaku ketua lembaga kemandirian pesantren di pondok pesantren sumber bungur wawancara langsung (17 januari 2023).

Kepala sekolah SMK Sumber Bungur bapak mengatakan strategi yang digunakan untuk Mengimplementasikan Kebijakan Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri bahwa:

“strategi yang digunakan disini yaitu harus ada feed back artinya harus ada simbiosis mutualisme itu penting jadi tidak hanya bermanfaat bagi kami tapi juga bermanfaat bagi mereka, yang kedua kita harus punya power, percaya artinya biar mereka itu percaya sama kita, karena kadang hanya di materi saja atau hanya di omongan saja tapi lahan tidak ada”.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMK yaitu dengan memberikan feed back kepada lembaga yang bekerjasama agar sama-sama menikmati manfaat yang di dapatkan, dan juga membuktikan adanya lahan untuk mendapat kepercayaan dari pihak lembaga Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa strategi yang digunakan untuk program agri santripreneur ini belum secara spesifik menggunakan suatu strategi karena masih berada di bawah naungan sekolah sekolah SMK, karena dengan begitu Agri Santripreneur ini dapat berjalan sesuai dengan program kerja yang ada, karena sekolah SMK dapat bekerjasama dengan berbagai lembaga pertanian dan perternakandan perikanan karena jurusan sekolah SMK sendiri.

¹⁷ Dedi Rizal, selaku kepala sekolah SMK sumber bungur wawancara langsung (09 februari 2023)

Adapun kekurangan dan kelebihan diadakannya program Agri Santripreneur menurut pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur yaitu Kiai Abdul Majid Ahmad Madani yaitu:

“Kelebihan nya kami bisa belajar banyak dari DUDI, kami bekerja sama dengan DUDI bukan sembarang DUDI minimal CV syukur-syukur nanti kita bisa bekerja sama dengan PT yang lebih luas lagi cakupannya, nah berangkat dari CV itu kita belajar banyak hal, karna CV itu bukan sembarang usaha, kita belajar dari situ bagaimana cara manajemen keuangan dan Manajemen SDM nya kelebihan nya dari situ,

Yang kedua SDM jelas kita mengirim ke siswa magang kesana dan harapan kita mendapat ilmu di sana dan mengimplementasikan disini.

Kekurangan masih banyak karna pondasi kita belum kuat belum bisa ngejar DUDI yang lebih tinggi, mungkin ekspektasi kami bisa menggait PT, tapi karena pondasi kami karna SDM belum kuat belum mumpuni itu masih banyak DUDI yang menolak kami, nah itu jadi PR besar untuk kami bagaimana cara membentuk SDM yang lebih kuat dengan adanya siswa yang lulus dari SMK ini kami sekolah kan lebih lanjut terus kedepannya dengan harapan nanti ketika lulus kuliah paling enggak ada SDM bintang yang baru di tempat kami”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas di sebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan dengan diadakannya program Agri Santripreneur yaitu bisa belajar banyak dari bekerjasama dengan lembaga-lembaga usaha baik cara manajemen keuangan atau manajemen SDM, dan yang kedua yaitu bias mengirim siswa SMK untuk magang di lembaga usaha tersebut untuk belajar lebih banyak lagi, dan kekurangan nya yaitu pondasi yang belum kuat untuk bekerjasama dengan lembaga yang lebih besar seperti PT.

¹⁸ Abdul Majid Ahmad Madani, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Januari 2023)

Bapak dedy sebagai kepala sekolah SMK Sumber Bungur juga menyampaikan:

“MOU itu kesepakatan kerja, MOU itu kaitannya dengan peraturan – peraturan sama pasal yang harus kita sepakati antara kedua belah pihak, kalau MOA itu nanti ke implementasinya ataupun pelaksanaannya yang di lapangan. MOU dan MOA dengan fakultas pertanian UTM dan pengabdian masyarakat UTM, kami minta satu yang dari pertanian agribisnis untuk mengembangkan lahan, dan kedua fakultas tehnik informatika, kita butuh untuk mengembangkan website dan promo, nanti pada bulan 5 dan 6 ada mahasiswa magang disini yang kami minta di MOA”.¹⁹

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK bahwa MOU yang berisi tentang kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang nantinya jika di akhir MOU ada kerugian maka ditanggung bersama. Dan juga bapak dedy rizal juga mengatakan:

“jadi ada dua penandatanganan yaitu MOU dan MOA, jadi pertama kita MOU dulu, dari MOU kita sepakati apa saja yang mau di bahas di MOU pasal apa saja yang mau kita selaraskan, setelah itu tidak langsung MOA, kita kaji dulu MOU yang ada lalu kita peras hasil apa yang kita peroleh dari MOU itu baru nanti kita MOA.

Semisal ada yang tidak berjalan, nanti ada kesepakatan dari kedua belah pihak, pihak pertama maupun pihak kedua”.²⁰

Jadi kerjasama yang di lakukan sekolah SMK dengan Universitas Trunojoyo dengan melakukan penandatanganan MOU dan MOA, yang mana MOU tersebut penandatanganan untuk kesepakatan peraturan dan pasal yang

¹⁹ Dedi Rizal, selaku kepala sekolah SMK sumber bungur wawancara langsung (09 februari 2023)

²⁰ *Ibid*

akan disepakati dan di buktikan dengan penandatanganan MOA bukti implementasi yang akan dilakukan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang didapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut

a. Bentuk Pengembangan Agri Santripreneur dalam Mengimplementasikan Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di Pondok Pesantren Sumber Bungur.

Perencanaan

- 1) Mengajarkan santri untuk bertani dan berternak
- 2) Mengingat pekerjaan para leluhur masyarakat madura
- 3) Menyusun program kerja agri santripreneur
- 4) Fasilitas lahan pertanian dan perternakan
- 5) Malakukan penandatanganan MOU dan MOA

Pelaksanaan

- 1) Dukungan dari pemerintah kabupaten
- 2) Warga pesantren dan sekolah terlibat dalam program agri santripreneur, terutama santri dan siswa.
- 3) Alur mekanisme agri santripreneur
 - a) Menyediakan lahan dan beberapa bibit tanaman dan ternak.
 - b) Menyusun jadwal piket mengelola lahan

Evaluasi

- 1) Hasil sesuai dengan yang diharapkan pesantren dan sekolah
- 2) Dilakukan pada saat selesainya kegiatan
- 3) Langsung menyelesaikan masalah yang terjadi saat pelaksanaan

b. Strategi Pengimplementasian Kebijakan Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan.

- 1) Menggunakan sekolah SMK untuk melakukan kerjasama dengan DUDI
- 2) Memberikan feed back dari lembaga Dunia Usaha Dunia Industri
- 3) Mengirim siswa SMK magang di lembaga DUDI

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di paparkan di atas, maka akan di bahas mengenai hasil penelitian yang ditemukan di Pondok Pesantren Sumber Bungur tentang “Strategi Pengembangan Agri Santripreneur dalam Mengimplementasikan Kebijakan Kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)”

1. Bentuk Pengembangan Agri Santripreneur dalam Pengimplementasian Kebijakan Kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)

Dapat diketahui bahwa bentuk pengembangan Agri Santripreneur di Pondok Pesantren Sumber Bungur pengasuh ingin tidak hanya di ajarkan

tengan agama tetapi juga di ajarkan bagaimana cara bertani dan berternak untuk mengingat pekerjaan para leluhur orang Madura. Dengan adanya program Agri Santripreneur di Pondok Pesantren Sumber Bungur para santri yang sudah memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memiliki keahlian dalam suatu bidang dan ketika sudah menjadi alumni dapat membuka peluang dan menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Maka dari itu untuk pengembangan Agri Santripreneur ini melalui sekolah SMK melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga dengan menggunakan sekolah SMK, yang mana pada bentuk pengembangan tersebut sekolah SMK merupakan sekolah formal yang dapat bekerjasama dan juga diharuskan bekerjasama dengan lembaga yang berkaitan dengan jurusan yang ada sekolah SMK tersebut.

Pendidikan kejuruan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif antara lain: (1) memenuhi kebutuhan kerja dunia usaha dan dunia industri; (2) menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain; dan (3) merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang berpenghasilan (produktif).²¹ Kerjasama dapat memberikan manfaat yang saling menguntungkan misalnya jika DUDI menjadi tempat

²¹ Purnamawati, Muhammad Yahya, *model kemitraan smk dengan dunia usaha dan dunia industry*, (makasar: badan penerbit universitas negeri makasar, 2019), 3

magang siswa SMK, DUDI memanfaatkan kerjasama ini untuk menciptakan citra DUDI di masyarakat²².

Pendidikan kejuruan merupakan “pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.²³ Sekolah SMK merupakan sekolah formal yang menghasilkan lulusan yang langsung siap untuk bekerja dibidang tertentu. Maka dari itu program agri santripreneur tersebut berada dibawah naungan sekolah SMK untuk mewujudkan lembaga kemandirian pesantren, yang mana diharapkan para santri untuk belajar bagaimana melakukan cara-cara berternak dan bertani di mulai dari sekolah SMK dan nantinya akan diajarkan kepada seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Sumber Bungur.

Dalam artian pengasuh mengadakan program Agri Santripreureur untuk menciptakan lembaga kemandirian pesantren (LKP) yang berbentuk dalam wadah dan mengatas namakan sekolah SMK dalam menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga bisnis. Adapun pengembangan kemandirian pesantren yang di kemukakan oleh Gubernur BI Perry Warjiyo sebagai berikut. Pembangunan ekonomi kerakyatan yang mandiri berperan penting dalam membangun basis ekonomi nasional yang kuat.

²² *ibid*

²³ *ibid*

Ada 3 prasyarat agar ekonomi dan keuangan pondok pesantren berkembang dengan pendekatan manajemen bisnis dan ekonomi modern. Pertama, ketekunan dan ketekunan. Kedua, memperkuat jaringan bisnis/saritalamah. Ketiga, meningkatkan pengetahuan dan kekuatan ekonomi pesantren melalui ekosistem Halal.

Paling tidak terdapat tiga potensi yang dimiliki oleh pesantren dalam kemandirian ekonomi umat yaitu 1) potensi santri; (2) potensi masyarakat sekitar pesantren; (3) potensi zakat dan wakaf umat. Dengan potensi yang dimiliki, lembaga pendidikan keagamaan tersebut bisa menciptakan kemandirian ekonomi dan membangun bangsa. Bila potensi ini dioptimalkan, maka bakal mampu mewujudkan kemandirian usaha di ponpes sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan wilayah sekitarnya. pesantren mandiri setidaknya memiliki usaha yang profesional guna mendukung operasional pesantren dan unit pendidikan belajar mengajar yang terarah dan sistematis, sehingga dampak kehadiran pesantren secara lebih luas mampu menjadi bagian dari solusi pengentasan kemiskinan dan pengangguran untuk menyejahterakan masyarakat.²⁴

Adapun cara kerja program Agri Santripreneur di Pondok Pesantren Sumber Bungur yaitu dengan cara menyusun program kerja

²⁴ Muhammad Masrur, Agus Arwani, “*Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren*” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2022, 2755-2764 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/6001/2774>.

bersama santri dan memanfaatkan kemampuan para santri untuk mengelola lahan yang di dampingi oleh seorang ahli, dan dari hasil pertanian dan peternakan dipasarkan, dan ada juga yang di gunakan untuk kebutuhan pondok pesantren. Untuk memperbesar pendapatan atau laba pemasaran produk pertanian yang ada, produk tersebut adakalanya tidak langsung di pasarkan, tetapi perlu lebih dulu diolah atau diubah menjadi bentuk lain, atau disimpan untuk menanti samai harga jual produk tersebut naik.²⁵ Jadi agar hasil peternakan dan pertanian mendapatkan keuntungan yang lebih besar hasil panen setidaknya di kelola terlebih dahulu untuk mengasilkan produk lain atau di simpan terlebih dahulu menunggu harga jual pasar naik. Jadi keuntungan yang di dapatkan di tentukan oleh pengelolaan internal, penyimpanan dan pemasaran produk. Pada waktu panen raya, harga produk tanaman relative rendah, sehingga kurang menguntungkan apabila penjualannya dilakukan pada waktu tersebut.²⁶ Seperti apa yang telah diketahui ketika waktu panen raya harga produk relatif rendah karena banyaknya petani mengasilkan produk yang sama maka dari itu harga produk menjadi murah, tetapi jika produk di simpan dan di jual ketika harga mulai naik karena produk semakin sedikit dan susah di dapat maka harga produk tersebut akan semakin tinggi. Dengan

²⁵ Soetrino, Anik Suwandari, "*pengantar ilmu pertanian agraris-agribisnis-industri*" (malang, intimedia, September 2016) hal 17

²⁶ Soetrino, Anik Suwandari, "*pengantar ilmu pertanian agraris-agribisnis-industri*" (malang, intimedia, September 2016) hal 100

menunda penjualan atau menyimpan lebih dulu untuk menanti naiknya harga, adakalanya hal ini lebih menguntungkan. Untuk itu, produk tanaman harus dipersiapkan lebih dulu agar tidak rusak dalam simpanan, misalnya dengan pembersihan dan pengeringan, atau dengan cara pengawetan lain.²⁷

Dengan adanya kerjasama dengan Universitas Trunojoyo yang akan magang di pondok pesantren sumber bungur dengan meminta jurusan agri bisnis untuk mengajarkan santri bagaimana cara mengembangkan lahan agar para santri di ajarkan bagaimana cara mengelola lahan dan produk untuk menghasilkan produk yang baik dan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

2. Strategi Pengimplementasian Kebijakan Kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)

Berdasarkan wawancara dan pengamatan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Strategi Pengasuh dalam Pengimplementasian Kebijakan Kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri di Pondok Pesantren Sumber Bungur dengan menggunakan sekolah SMK yang merupakan sekolah formal. Yang mana pada strategi tersebut sekolah SMK yang merupakan sekolah formal dan di haruskan memiliki kerjasama dengan

²⁷ Soetrino, Anik Suwandari, "*pengantar ilmu pertanian agraris-agribisnis-industri*" (malang, intimedia, September 2016) hal 100-101

dunia industri untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk siap bekerja. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas atau mutu dari lulusan pendidikan kejuruan adalah adanya penetapan kebijaksanaan *link and match*, dimana pihak sekolah khususnya pendidikan menengah kejuruan memungkinkan untuk bekerjasama dengan dunia usaha dunia industri (DUDI) dalam membina dan mengembangkan potensi peserta didik di lapangan.²⁸

Adapun Dunia Usaha dan Dunia Industri ialah sebagai media menambah wawasan yang terkait dengan dunia kerja pada SMK. Dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja.²⁹ Agar lulusan sekolah SMK dapat langsung siap bekerja ketika lulus diharuskan untuk sekolah SMK bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri terkait jurusan agar menambah pengetahuan, dan jurusan sekolah SMK yang ada di Pondok Pesantren Sumber Bungur yaitu pertanian dan peternakan, maka dari itu di Pondok Pesantren di adakan program Agri Santripreneur untuk menambah pengetahuan untuk para santri yang lain agar tidak hanya anak SMK, hal itu juga untuk mengigat pekerjaan leluhur masyarakat orang

²⁸ Becti Lestari, Pardimin, “*Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dunia Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK*” Media Manajemen Pendidikan Volume 2 No. 1 Juni 2019 <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/download/101/2495>

²⁹ Ryan Rahmawati “*Kerjasama Humas Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI) Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa Di SMKN 2 Ponorogo*” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/download/13996/9278>

Madura yaitu bertani dan berternak dan juga dapat membantu perekonomian ketika bergabung dengan masyarakat.

Kerjasama antara sekolah SMK dan dunia usaha dan dunia industri tidak hanya sekedar kerjasama biasa tetapi juga harus memiliki kepercayaan satu sama lain, dan juga sekolah SMK sumber bungur membuktikan dengan adanya lahan bukan hanya materi saja tetapi ada bukti nyata. Model kemitraan SMK dengan DUDI menurut PP No. 17 Tahun 2013 memberikan batasan pengertian kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar.³⁰ Dengan melakukan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri harus memiliki kepercayaan satu sama lain dan saling menguntungkan satu sama lain agar sama-sama bisa menikmati manfaat dri bekerjasama. Kemitraan dalam pendidikan kejuruan adalah hubungan kerjasama antara DUDI dan sumber daya SMK dengan prinsip saling memerlukan, mempercayai, dan menguntungkan keduabelah pihak untuk mencapai tujuan bersama.³¹

³⁰ Purnamawati, Muhammad Yahya, *model kemitraan smk dengan dunia usaha dan dunia industry*, (makasar: badan penerbit universitas negeri makasar, 2019), 25

³¹ *ibid*

Banyak SMK yang tidak memiliki peralatan dan mesin untuk praktik dalam memenuhi standar kompetensi atau tujuan yang ditemukan, menggunakan industri sebagai tempat praktik (*outsourcing*).³² maka dari itu sekolah SMK diharuskan untuk memiliki kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri dan melakukan magang untuk memberikan feed back yang baik agar sama-sama menikmati manfaat yang di dapat. Sistem magang (*apprenticeship*) merupakan system pendidikan kejuruan yang paling tua dalam sejarah pendidikan vokasi. Sistem magang merupakan sistem yang cukup efektif untuk mendidik dan menyiapkan seseorang untuk memperdalam dan menguasai keterampilan yang lebih rumit yang tidak mungkin atau tidak pernah dilakukan melalui pendidikan di sekolah.³³ maka dari itu setiap sekolah SMK harus melakukan magang untuk mempelajari apa yang tidak bisa di dapat di sekolah.

Dengan menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri dapat membantu sekolah SMK untuk memperkuat SDM dan saling menguntungkan kedua belah pihak dan juga sangat berguna untuk program agri santripreneur. Dengan demikian, pengertian kemitraan dalam pendidikan kejuruan adalah hubungan kerjasama antara DUDI dan SMK untuk meningkatkan pencitraan DUDI dan sumber daya SMK dengan

³² Yuni Rindiantika “Pengembangan SMK Melalui Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI) Kajian Teoritik” Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomer 2, Halaman 41.

³³ *Ibid*

prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan kedua pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Pondok Pesantren Sumber Bungur memiliki website tetapi website tersebut blum berkembang karena kurangnya kemampuan yang dimiliki, dengan adanya kerjasama dengan universitas trunojoyo dan meminta jurusan teknologi informatika untuk magang di sumber bungur akan membantu pengembangan website dan akan meningkatkan pemasaran baik pondok pesantren dan sekolah yang ada di sumber bungur.

Manajemen pemasaran adalah suatu usaha untuk merencanakan, mengimplementasikan (yang terdiri dari kegiatan mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinir) serta mengawasi atau mengendalikan kegiatan pemasaran dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.³⁴ dengan mengembangkan website yang ada maka akan mempengaruhi manajemen pemasarannya, karena dengan adanya website yang baik akan menguntungkan bagi pondok pesantren dan akan menarik perhatian konsumen luar dan bahkan menarik perhatian lembaga dunia usaha dan dunia industri untuk melakukan kerjasama.

³⁴ Dr. Dwi Susilowati, S.P.,M.P, Dr. Ir. Sugiarto., M.P, “*manajemen agribisnis*” (malang, intelegensia media, 2019), hal 176